

Pemanfaatan Limbah Kain Perca menjadi Produk Bernilai Ekonomis di Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu

Utilization of Waste Fabric into Economic Value Products in Sawah Lebar Village, Bengkulu

Reflis¹⁾, Satria Putra Utama¹⁾, Nurhayati^{2*)}

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

²⁾Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author: Nurhayati; hnur54563@gmail.com

Received Agustus 2021, Accepted November 2021

ABSTRAK. Limbah kain perca merupakan limbah anorganik yang sulit diurai oleh lingkungan. Limbah kain perca ini kerap kali menjadi permasalahan karena banyaknya industri konveksi yang hanya membiarkan limbah kain perca menumpuk untuk kemudian dibakar dan menjadi pencemaran lingkungan karena menimbulkan asap dan gas yang tidak baik bagi kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemanfaatan kembali limbah kain perca tersebut menjadi produk-produk yang memiliki daya jual dan nilai estetika. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dari kunjungan lapangan/observasi awal mengenai keadaan dan permasalahan mitra, penawaran solusi dan sosialisasi program, pelaksanaan program yang diawali dengan ceramah mengenai pentingnya pemanfaatan limbah kain perca dan demonstrasi serta praktek pembuatan produk tersebut. Adapun kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengubah kesadaran dan kepedulian masyarakat Kelurahan Sawah Lebar terhadap keberadaan sampah anorganik di sekitar lingkungan khususnya kain perca serta membekali ibu-ibu agar kreatifitas pengolahan limbah kain perca menjadi barang yang memiliki daya jual sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar Kelurahan Sawah Lebar-Kota Bengkulu, khususnya RT 02 mengenai pentingnya pengolahan limbah kain perca agar menjadi produk yang bernilai ekonomis. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu; 1. Penyuluhan mengenai pentingnya pengolahan limbah kain perca, 2. Tutorial mengolah limbah kain perca tersebut menjadi produk yang lebih bermanfaat yaitu konektor masker.

Kata kunci: Limbah konveksi; konektor masker; kerajinan.

ABSTRACT. *Patchwork waste is an inorganic waste that is difficult to be decomposed by the environment. Patchwork waste is often a problem because many convection industries only allow patchwork waste to accumulate and then be burned and become environmental pollution because it creates smoke and gases that are not good for health. Therefore, it is necessary to reuse the patchwork waste into products that have selling power and aesthetic value. The implementation method in this service activity starts from field visits/initial observations regarding partner conditions and problems, offering solutions and program socialization, program implementation which begins with lectures on the importance of utilizing patchwork waste and demonstrations and the practice of making these products. This service activity aims to change the awareness and concern of the people of Sawah Lebar Village towards the existence of inorganic waste around the environment, especially patchwork and to equip mothers to be creative in processing patchwork waste into goods that have selling power so that they can help the family economy. The service activities that have been carried out provide*

education to the community around the Sawah Lebar Village, Bengkulu City, especially RT 02 about the importance of processing patchwork waste so that it becomes a product of economic value. This service activity is carried out in two stages, namely: 1. Counseling on the importance of processing patchwork waste, 2. The tutorial on processing the patchwork waste into a more useful product, namely the mask connector.

Keywords: Convection waste; mask connector; and craft.

PENDAHULUAN

Sampah dan limbah anorganik seperti plastik dan kain merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang tidak bisa dinafikan adanya. Hal ini dikarenakan bahan-bahan tersebut sulit untuk diurai oleh mikroba dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (US EPA) melansir bahwasanya 5% daratan di dunia ini tertutupi oleh limbah textile yang tidak dapat didaur ulang dan diuraikan dengan peningkatan 3% sampai 5% setiap tahunnya (Ardiyanti, et al., 2021). Data tersebut juga menunjukkan kurang optimalnya pengolahan pada limbah anorganik tersebut. Pengolahan untuk limbah anorganik pada umumnya adalah dengan cara pembakaran, namun hal ini dapat membahayakan bagi lingkungan karena akan menimbulkan asap serta gas yang beracun (Pratiwi, 2020). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus memberikan arahan pada masyarakat dan gencar dalam mengkampanyekan gerakan 3R yaitu Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali), dan Recycle (mendaur ulang) guna mengurangi pencemaran lingkungan yang dikaitkan oleh sampah (Saputri, et al., 2021).

Kain perca merupakan salah satu contoh limbah anorganik yang sulit untuk diuraikan oleh lingkungan sekitar, padahal intensitasnya cukup tinggi (Setiyani, et al., 2021). Limbah jenis kain perca ini cukup banyak ditemukan karena banyaknya industri konveksi yang mulai menjamur akhir-akhir ini baik dalam skala kecil maupun skala besar (Austin, et al., 2021). Salah satu alternatif solusi untuk mengurangi limbah kain perca tersebut sekaligus cara untuk mendukung program 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dari pemerintah adalah dengan mengolah dan memanfaatkan limbah kain perca ini menjadi suatu kerajinan tangan yang dapat berguna dan mempunyai nilai jual, seperti konektor masker dan lain-lain (Munir, et al., 2021). Namun, pada kenyataannya masih sedikit sekali warga setempat yang memiliki kesadaran akan hal tersebut. Selama ini limbah kain perca hanya dibiarkan menumpuk dan terabaikan untuk kemudian dibakar oleh industri konveksi tanpa dimanfaatkan kembali. Hal ini juga terjadi di Kelurahan Sawah Lebar dengan jumlah industri konveksi yang cukup banyak.

Sawah Lebar adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Mayoritas penduduk di Kelurahan Sawah Lebar ini merupakan penduduk yang memiliki mata pencarian beragam, seperti PNS, wirausaha, pedagang, dan lain-lain. Adapun kondisi perekonomian di Kelurahan Sawah lebar ada pada tingkat menengah. Kegiatan mengolah dan memanfaatkan limbah kain perca menjadi suatu kerajinan yang memiliki daya jual maka akan kemungkinan dapat membantu perekonomian Sawah Lebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Selain itu, pengolahan dan pemanfaatan limbah kain perca sudah pasti dapat mengurangi dampak globalisasi dan pemanasan global. Pengolahan dan pemanfaatan limbah pada kain perca hingga menjadi kerajinan tangan juga dinilai dapat meningkatkan kreativitas masyarakat sekitar dan tentunya memiliki nilai estetika tersendiri (Yuliana, et al., 2020).

Kegiatan pengabdian ini limbah kain perca akan diolah dan dimanfaatkan menjadi konektor masker. Produk tersebut dipilih karena produk-produk tersebut merupakan pendukung penggunaan masker yang saat ini wajib digunakan di masa pandemi yang diakibatkan oleh virus Covid-19 sekarang ini. Kegiatan pengabdian ini menggandeng beberapa masyarakat sekitar khususnya Ibu-ibu. Ibu-ibu yang dipilih ini merupakan orang yang mau membantu dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dapat membantu dalam pemberdayaan dan

pembinaan serta mengembangkan potensi ibu-ibu yang masih tergolong dalam usia yang cukup produktif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengubah kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap keberadaan sampah anorganik di sekitar lingkungan khususnya kain perca. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk membekali ibu-ibu berkreativitas dalam pengolahan limbah kain perca menjadi barang yang memiliki daya jual dan nilai guna yang dapat membantu perekonomian untuk mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 07 Juli 2021 yang diikuti oleh masyarakat sekitar khususnya Ibu-ibu RT 02, Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pengabdian pada masyarakat ini antara lain meliputi: 1) Kunjungan Lapangan, kunjungan atau survei lapangan ini lokasinya berada pada sekitar RT 02 Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan sekitar serta mengkomunikasikan; 2) Sosialisasi pada program, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan rencana pelaksanaan program pengabdian kepada perwakilan mitra; 3) Pemberian motivasi, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengedukasi para peserta mengenai pentingnya mengolah limbah kain perca, pemberian motivasi ini dilakukan di awal acara dengan metode ceramah; 4) Demonstrasi dan tutorial pembuatan produk, tahapan ini merupakan tahap pengolahan limbah kain perca menjadi konektor masker 5) Praktek, setelah di demonstrasikan tata cara pembuatan produk oleh saya selaku narasumber, selanjutnya adalah tahap pembuatan limbah kain perca menjadi konektor masker dari kain perca 6) Evaluasi, tahap ini dilakukan untuk *me-review* perkembangan pelaksanaan kegiatan, memberikan pesan dan saran untuk mengembangkan pemanfaatan limbah kain perca menjadi kerajinan tangan yang kreatif dan yang tidak berguna menjadi nilai guna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan penyampaian materi dan tanya jawab sekaligus pemberian motivasi mengenai kesadaran akan limbah dan tata cara pengelolaannya, khususnya limbah kain perca yang apabila diolah dengan lebih baik akan menjadi barang yang memiliki nilai jual serta nilai guna. Penjelasan materi tersebut disampaikan oleh narasumber yaitu saya sendiri sehingga para peserta merasa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Setelah pemberian motivasi sekaligus penyuluhan mengenai pentingnya pengolahan limbah kain perca, acara dilanjutkan dengan praktek pembuatan produk secara bersama.

Menumbuhkan kesadaran pengelolaan limbah kain perca

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran pemanfaatan limbah kain perca, kemudian masyarakat sekitar RT 02 diberikan penyuluhan dan motivasi untuk dapat mengelola sampah atau limbah yang ada di sekitar lingkungan terutama kain perca, dimana limbah kain perca ini sangat mudah didapatkan di beberapa usaha konveksi yang ada di Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

Limbah kain perca merupakan salah satu sampah anorganik yang tidak bisa diurai dan menyatu dengan alam, sehingga perlu adanya kesadaran untuk mengolahnya kembali dan mendaur ulangnya agar tidak semakin banyak limbah yang ada di lingkungan. Penyuluhan ini dan pemberian motivasi tersebut menjadikan peserta menjadi lebih sadar lingkungan dan dapat memanfaatkan kembali limbah menjadi sesuatu yang lebih berguna dan bernilai ekonomis. Berbekal kegemaran dan keahlian dalam jahit-menjahit, maka narasumber memanfaatkan limbah kain perca untuk diolah menjadi kerajinan tangan yang berupa konektor masker. Pembuatan produk tersebut dilakukan dengan cara jahit manual

atau menjahit dengan tangan. Pengolahan limbah kain perca menjadi kerajinan tangan ini memiliki beberapa manfaat, antara lain adalah: 1) dapat menjadi bisnis sampingan yang menambah penghasilan, 2) dapat mengurangi tumpukan sampah yang ada di sekitar lingkungan, 3) dapat mengasah kreatifitas, dan 4) dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembakaran limbah anorganik terutama kain perca (Munir, et al., 2021). Beberapa manfaat tersebut disampaikan oleh narasumber di awal kegiatan untuk menggugah minat dan antusiasme masyarakat sekitar dalam mengikuti kegiatan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi kepada masyarakat sekitar



Gambar 2. Peralatan dan bahan

Pemanfaatan limbah kain perca menjadi sebuah produk (konektor masker)

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan pemanfaatan limbah kain perca. Dalam kegiatan pelatihan ini tim pengabdian menyiapkan semua kebutuhan peralatan dan perlengkapan yang akan dibutuhkan seperti kain perca berbagai bentuk dan motif, jarum, benang, karet elastik, serta berbagai macam bentuk pola untuk membuat konektor masker. Selanjutnya yang narasumber lakukan dalam praktek pembuatannya adalah mengajak peserta berkumpul secara berkelompok dengan tetap mematuhi protokol kesehatan (menjaga jarak) dan mengikuti penyampaian materi dari narasumber mengenai pentingnya pemanfaatan limbah kain perca. Masing-masing diajari secara langsung tahap pemilihan bentuk yang diinginkan, mulai dari pembuatan pola dasar yang dilakukan dengan menggambar di kertas, menggunting bahan mengikuti pola, sampai dengan proses menjahit dan merapikan sehingga menjadi produk yang diinginkan. Tahap-tahap pelatihan pembuatan masker, konektor masker dan tempat tisu serta hasil produk pemanfaatan kain perca tersebut sebagaimana terlihat pada Gambar 2.

Berbagai macam produk seperti yang disajikan pada gambar 3 menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mengembangkan keterampilan mitra dalam memanfaatkan limbah kain perca. Dimana keterampilan ini dapat menjadi modal awal bagi para peserta untuk mengembangkan diri dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk yang bernilai ekonomis sehingga dapat membantu meningkatkan nilai guna (Yuliana, et al., 2020).



Gambar 3. Hasil pembuatan konektor masker

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar Kelurahan Sawah Lebar-Kota Bengkulu, khususnya RT 02 mengenai pentingnya pengolahan limbah kain perca menjadi produk yang bernilai ekonomis. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu; 1). Penyuluhan mengenai pentingnya pengolahan limbah kain perca, 2). Tutorial mengolah limbah kain perca tersebut menjadi produk yang lebih bermanfaat yaitu konektor masker. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini masyarakat dapat memahami pentingnya pengelolaan limbah kain perca dan memiliki keterampilan untuk mengolah limbah tersebut menjadi produk yang bernilai ekonomis, sekaligus dapat mengurangi pencemaran lingkungan karena menimbulkan asap dan gas yang tidak baik bagi kesehatan. Hal ini karena banyaknya industri konveksi yang hanya membiarkan limbah kain perca menumpuk untuk kemudian dibakar.

Saran

Kegiatan pengabdian pada masyarakat Universitas Bengkulu ini, diharapkan pemanfaatan bekas kain perca ini bukan hanya dalam pembuatan konektor masker saja, akan tetapi penulis berharap bahwa pemanfaatannya bisa lebih berkembang di kemudian harinya karena kain perca ini bisa juga dipergunakan dalam pembuatan masker, tempat tisu, dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiyanti, D., Aini, I., Hasna, A., Oktaviana, C., Mulia, N. (2021). Pendampingan Pengolahan Limbah Konveksi Menjadi Barang Dengan Nilai Jual Tinggi. *Jurnal Abdidas*, 2 (2): 558-565. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.315>.
- Austin, Trecy. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Reuse Sampah Kain di Desa Pipa Putih Ogan Ilir pada Masa Covid 19. *Jurnal Abdidas*. 2 (2): 363-369 <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.281>

- Munir, M. M., Thoyyibah, D., & Ni mah, L. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel. *Abdimas Singkerru*, 1(2): 134-140. <https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru/article/view/71>
- Pratiwi, D., Dwi, Santi., Setiyani, Setiyani & Sri, Asnawati (2020). Pemberdayaan Orang Tua Siswa Tk Annur Kabupaten Cirebon Melalui Keterampilan Rajut Tangan dan Access Market. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3 (2): 101-115 <https://doi.org/10.15575/jak.v3i2.9558>
- Saputri, Meylani., Aliza, Mumtaza., Maria, Oktaviana Wini., Putri, Oktaviani & Wahyudin. (2021). Menanamkan Jiwa Kreativitas dan Kewirausahaan Sejak Dini. *Jurnal Dedikasi*. 1(1): 112-118, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PD/article/view/12470/7464>
- Setiyani & Sri, Asnawati. (2020). Pemberdayaan Orang Tua Siswa Tk An-Nur Kabupaten Cirebon Melalui Keterampilan Rajut Tangan dan Access Market. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3 (2): 42-50 <http://dx.doi.org/10.15575/jak.v3i2.9558>
- Yuliana, I., Arista, A., Kustiningsih, N. (2020). Strategi Inovasi Terhadap Peningkatan Profit Dimasa Pandemi Pada Umkm Our Mask. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*. 1(2): 61-66. <https://doi.org/10.24929/jafis.v1i2.1265>